



Penguatan peran konselor sebaya dalam upaya preventif penyakit gigi dan mulut di kalangan mahasiswa di masa pandemi Covid-19

Fuad Fatkhurrohman✉, Ayu Kristin Rahmawati, Rosyid Hanung Pinurbo
Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia

✉ drgfuad@unimus.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.5509>

Abstrak

Penguatan peran konselor sebaya ini dilaksanakan untuk memperkuat komunitas mahasiswa dalam pencegahan penyakit gigi dan mulut. Pelatihan konselor sebaya dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa yang aktif di kegiatan kemahasiswaan dengan metode *small group discussion* secara daring. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para calon konselor sebaya mengenai kesehatan kebersihan rongga mulut dan karies untuk mengubah kesadaran masyarakat tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut. Dengan partisipasi dan dukungan peserta yang cukup tinggi, kegiatan ini mendorong peserta untuk menularkan ilmunya dan berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kesehatan kebersihan rongga mulut dan karies. Dengan demikian, dapat mengubah kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit gigi dan mulut, terutama kalangan mahasiswa di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Konselor sebaya; Preventif; Penyakit gigi dan mulut

Strengthening the role of peer counselors in preventing dental and oral diseases among students during the Covid-19 pandemic

Abstract

The role of peer counselors is being strengthened in order to help the student community prevent dental and oral diseases. Peer counselor training is conducted by involving students who are active in student activities through the online small group discussion method. The goal is to increase prospective peer counselors' knowledge and understanding of oral hygiene and caries health in order to raise public awareness about the prevention of dental and oral diseases. With high participation and support from participants, this activity encourages participants to share their knowledge and play an active role in increasing knowledge and understanding of oral hygiene and caries health. As a result, it has the potential to raise public awareness about the importance of preventing dental and oral diseases, particularly among students during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Peer counselors; Preventive; Dental and oral disease*

1. Pendahuluan

Pemberlakuan belajar dari rumah (*study from home*) merupakan salah satu upaya dalam penanggulangan penyebaran infeksi Covid-19 serta memutus rantai penyebaran Covid-19 pada mahasiswa, tenaga pendidik dan kependidikan. Penerapan *study from home* secara mendadak menimbulkan berbagai kendala yang belum dipersiapkan

secara matang (Pala, Nurina, & Sagita, 2021). Pemberlakuan *study from home* mengubah banyak hal berkaitan dengan pembelajaran terhadap mahasiswa, baik pembelajaran berdasar kurikulum maupun muatan lokal termasuk diantaranya adalah pendidikan kesehatan. Era sebelum pandemi Covid-19, mahasiswa mendapatkan pembelajaran mengenai pendidikan kesehatan dari media informasi kesehatan dan klinik kesehatan kampus serta Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) yang berada di lingkungan kampus. Namun dengan pemberlakuan *school from home*, kegiatan promosi kesehatan menjadi terhenti. Hal ini berdampak tidak terkontrolnya perilaku kesehatan oleh mahasiswa. Sejauh ini, belum ada penyuluhan sebagai bagian dari kegiatan promosi kesehatan gigi dan mulut, khususnya ke kalangan mahasiswa yang dilakukan secara daring untuk mengedukasi mahasiswa di rumah.

Promosi kesehatan gigi dan mulut yang menjadi fokus sampai saat ini adalah karies atau gigi berlubang. Karies merupakan proses infeksi yang melibatkan kerusakan dari struktur gigi yang memicu berkembangnya beberapa penyakit pada rongga mulut dan dapat memberi dampak negatif terhadap kualitas hidup. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut sebesar 57.6%, nilai tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 31.1%. Masalah gigi dan mulut yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis hanya sebesar 10.2% (Kemenkes, 2018). Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor pengetahuan dan perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dibuktikan dari hasil RISKESDAS tahun 2018 berdasarkan data dan waktu menyikat gigi yang benar, penduduk yang sudah menggosok gigi setiap hari sebesar 94.7%, namun hanya 2.8% penduduk yang menyikat gigi pada waktu yang benar setelah sarapan dan sebelum tidur malam (Kemenkes, 2018).

Kebersihan gigi dan mulut yang tidak dipelihara dengan baik akan menimbulkan penyakit di rongga mulut. Penyakit periodontal (seperti gingivitis dan periodontitis) dan karies gigi merupakan akibat kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Penyakit periodontal dan karies gigi merupakan penyakit di rongga mulut yang dapat menyebabkan hilangnya gigi secara patologis. Kebersihan gigi dan mulut mempunyai peran penting di bidang kesehatan gigi dan mulut, karena kebersihan mulut yang buruk dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit baik lokal maupun sistemik (Hobdell & Petersen, 2003).

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam bidang kesehatan (Widyasari et al., 2020). Harapannya masyarakat dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan promosi kesehatan sendiri (Kencana, Gejir, Artawa, Tedjasulaksana, & Agung, 2021). Kegiatan promosi kesehatan ini bersumber daya masyarakat sesuai akar budaya masyarakat setempat dan didukung oleh kebijakan yang berwawasan kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan kesehatan gigi merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan, yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang masalah-masalah kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut (Pratiwi et al., 2020). Tujuan pendidikan kesehatan gigi tersebut, antara lain: meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut, merubah perilaku masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta dapat mengambil tindakan yang tepat saat mengalami masalah kesehatan gigi (Herijulianti, Indriani, & Artini, 2002).

Berdasarkan observasi di atas, maka perlu dilakukan peningkatan pengetahuan mahasiswa dengan cara pelatihan konselor sebaya di kalangan mahasiswa mengenai kebersihan rongga mulut dan karies di masyarakat. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para calon konselor sebaya mengenai kesehatan kebersihan rongga mulut dan karies untuk mengubah kesadaran masyarakat terutama di kalangan mahasiswa di masa pandemi Covid-19.

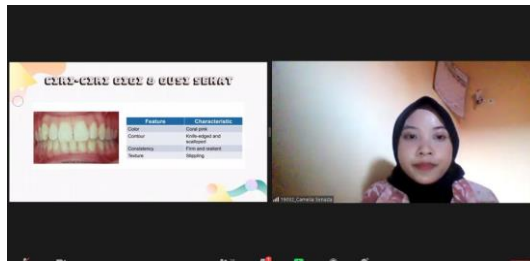
2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 7 hingga 8 Juli 2021, menggunakan metode *small group discussion*. Pelatihan Konselor sebaya ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan diikuti oleh 3 dosen pembimbing dan 11 mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi angkatan 2019, Universitas Muhammadiyah Semarang sebagai pelaksana kegiatan serta peserta dari kalangan mahasiswa sebanyak 18 orang. Kegiatan dilaksanakan selama dua jam dari jam 9.00-11.00 pada tiap hari kegiatan. Materi yang disampaikan terkait dengan anatomi rongga mulut, anatomi gigi, perjalanan penyakit, macam-macam penyakit periodontal, *treatment* penyakit periodontal. Kemudian juga disampaikan tentang faktor penyebab karies, klasifikasi karies, patofisiologi karies, *treatment* pada karies, serta karies sekunder. Materi pelatihan dilengkapi dengan penayangan video cara menyikat gigi dengan benar, dan macam-macam penyakit periodontal dan patofisiologi karies. Pada akhir kegiatan dilakukan review materi dalam bentuk *pre test* dan *post test* menggunakan *google form*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pelatihan Kesehatan gigi dan mulut

Pelatihan hari pertama dilaksanakan secara virtual menggunakan aplikasi *zoom* dan diikuti oleh 13 orang peserta. Materi pada hari pertama bertemakan kebersihan gigi dan mulut yang dipaparkan oleh mahasiswa fakultas kedokteran gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang angkatan 2019 di bawah pengawasan dosen pembimbing dengan menerangkan materi secara terperinci berisi anatomi gigi, penyebab penyakit periodontal, perjalanan penyakit periodontal, macam-macam penyakit periodontal, *treatment* penyakit periodontal (**Gambar 1**), serta diikuti video penjelasan mengenai penyakit periodontal serta cara sikat gigi yang baik dan benar (**Gambar 2**). Susunan acara setelah pemaparan materi selesai yaitu sesi tanya jawab dimana terdapat dua orang peserta yang memberikan pertanyaan. Pertanyaan pertama diajukan oleh peserta yang bernama Dwi Tya dengan pertanyaan “berapa lama rentang waktu perjalanan penyakit periodontal?”. Pertanyaan kedua diajukan oleh Andiyani dengan pertanyaan “Bagaimana apabila menggosok gigi lebih dari dua kali sehari?”. Semua pertanyaan dapat dijawab oleh pengisi materi dan dapat diterima oleh peserta. *Doorprize* pada hari pertama ditentukan berdasarkan pertanyaan terbaik yang diajukan peserta dan dipilih secara acak menggunakan *website* wheelofname.com. Peserta yang mendapatkan *doorprize* bernama Dwi Tya sebagai pemberi pertanyaan terbaik dan Hapsoro yang dipilih secara acak.



Gambar 1. Pemaparan materi mengenai anatomi gigi dan periodontal



Gambar 2. Penayangan video penyakit periodontal dan sikat gigi yang baik dan benar

Pada kegiatan ini, pemateri memberikan *pre test* terlebih dahulu sebelum materi disampaikan dan setelah itu pemateri memberikan *post test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta mengenai kebersihan rongga mulut. Hasil *pre test* diperoleh dengan rata-rata nilai 80 dan nilai *post test* didapatkan rata-rata nilai 95. Sehingga, terjadi kenaikan sebesar 15% terhadap pengetahuan peserta pelatihan setelah diberikan materi mengenai anatomi gigi, penyebab penyakit periodontal, perjalanan penyakit periodontal, macam-macam penyakit periodontal, *treatment* penyakit periodontal, serta diikuti video penjelasan mengenai penyakit periodontal serta cara sikat gigi yang baik dan benar.

3.2. Pelatihan karies gigi

Kegiatan pelatihan hari kedua kemudian dilaksanakan dengan pemaparan materi mengenai gigi atau gigi berlubang (Gambar 4) yang dipaparkan oleh mahasiswa angkatan 2019, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang di bawah pengawasan dosen pembimbing. Pemaparan materi serta secara terperinci berisi pengertian karies, etiologi karies, patofisiologi karies, faktor pendukung karies, gejala karies, klasifikasi karies, perawatan karies, pencegahan karies (Gambar 3), dan diikuti penayangan video tentang proses terjadinya karies (Gambar 4). Susunan acara setelah pemaparan materi selesai yaitu sesi tanya jawab dimana terdapat tiga orang peserta yang memberikan pertanyaan. Pertanyaan pertama diajukan oleh peserta yang bernama Muhammad Rafi dengan pertanyaan “bagaimana cara mengajak anak untuk melakukan perawatan gigi”. Pertanyaan kedua diajukan oleh peserta yang bernama Listiana dengan pertanyaan “apakah diperbolehkan apabila setelah sikat gigi lalu makan dan dibersihkan hanya dengan menggunakan *mouthwash* saja?”. Pertanyaan ketiga diajukan oleh peserta yang bernama Yanuar dengan pertanyaan “apakah boleh menggunakan pasta gigi yang berganti-ganti dan apakah ada efeknya terhadap gigi?”. Semua pertanyaan dapat dijawab oleh pengisi materi dan dapat diterima oleh peserta. *Doorprize* pada hari kedua ditentukan berdasarkan pertanyaan terbaik dan nilai *post test* tertinggi. Peserta yang mendapatkan *doorprize* bernama Muhammad Raffi sebagai pemberi pertanyaan terbaik dan Asri Puspahardini sebagai peserta dengan nilai *post test* tertinggi.



Gambar 3. Pemaparan materi tentang Karies gigi



Gambar 4. Penayangan video mengenai karies gigi

4. Kesimpulan

Kegiatan penguatan peran konselor sebaya dalam upaya preventif penyakit gigi dan mulut di kalangan mahasiswa di masa pandemi Covid-19 terlaksana dengan baik melalui program-program kerja yang direncanakan. Partisipasi dan dukungan peserta cukup tinggi, maka harapan kegiatan ini peserta kegiatan dapat menularkan ilmunya dan berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya kesehatan kebersihan rongga mulut dan karies untuk mengubah kesadaran masyarakat terutama kalangan mahasiswa di masa pandemi Covid-19.

Acknowledgement

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan civitas akademika Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang.

Daftar Pustaka

- Herijulianti, E., Indriani, T. S., & Artini, S. (2002). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hobdell, M., & Petersen, P. (2003). Global goals for oral health 2020. *International Dental Journal*, 53(5), 285–288. <https://doi.org/10.1111/j.1875-595X.2003.tb00761.x>
- Kemendes, L. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan : Jakarta.
- Kencana, I. G. S., Gejir, I. N., Artawa, I. M. B., Tedjasulaksana, R., & Agung, G. (2021). The Effectiveness Of Dental Health Counseling Online In Improving Knowledge Of How To Maintenance Dental Health In Gianyar Tourism Community Members In 2020. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 6.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pala, M. G. T., Nurina, R. L., & Sagita, S. (2021). Hubungan Study From Home Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Kedokteran Saat Pandemi COVID-19 Di Nusa Tenggara Timur. *Cendana Medical Journal*, 21(1), 169–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.35508/cmj.v9i1.4953>
- Pratiwi, D., Ariyani, A. P., Sari, A., Wirahadikusumah, A., Nofrizal, R., Tjandrawinata, R., ... Sandra, F. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur, Jakarta.

Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 2(2), 120-128.
<https://doi.org/10.25105/jamin.v2i2.7179>

Widyasari, I., Matussilmiyuliyani, I., Nurjana, S., Nusandani, M. T., Wahyuningtyas, E. S., & Nasruddin, N. (2020). Penguatan Peran Masyarakat dalam Upaya Preventif Terhadap Covid-19 di Dusun Bercak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. *Community Empowerment*, 6(1), 29-35.
<https://doi.org/10.31603/ce.4224>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
